

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 8 juni 2024 di SMP Negeri 14 Kota Kupang pada anak kelas VII yang berjumlah 30 responden. Hasil yang didapat dengan cara mengisi kuesioner yang dibagikan kepada anak-anak untuk mengukur tingkat pengetahuan anak tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar dan melakukan pemeriksaan status kebersihan rongga mulut dengan menggunakan format pemeriksaan OHI-S. Setelah seluruh data terkumpulkan, maka dilakukan analisa data dan membuat tabel distribusi sebagai berikut.

1. Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Kupang sebanyak 30 orang. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dan umur siswa dapat dilihat pada tabel 1 .

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Kupang Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur.

Jenis Kelamin	Umur				Total	
	12		13		n	%
	n	%	n	%		
Laki – Laki	1	4	13	43	14	47
Perempuan	0	0	16	53	16	53
Total	1	4	29	96	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 (96%). Sedangkang umur responden lebih banyak berumur 13 Tahun

sebanyak 29 responden (96%).

2. Distribusi Variabel Penelitian

a. Pola Menyikat Gigi

Pola menyikat gigi pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kota Kupang yang diukur menggunakan kuesioner. Distribusi frekuensi pola menyikat gigi pada siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pengetahuan tentang pola menyikat gigi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Kupang (n=30).

No	Kriteria Pola menyikat gigi	Frekuensi	Presentasi
		(f) N	(%) %
1	Baik	23	77
2	Sedang	7	23
3	Buruk	0	0
Total		30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kota Kupang tentang pola menyikat gigi dengan kriteria baik sebanyak 23 responden (77%), sedang sebanyak 7 orang (23%) dan buruk sebanyak 0 orang (0%).

b. Indeks Kebersihan Gigi dan Mulut

Indeks Kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kota Kupang yang diukur dengan menggunakan pemeriksaan OHI-S. Distribusi frekuensi kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kebersihan gigi dan mulut pada Siswa Kelas VII

SMP Negeri 14 Kota Kupang

No.	Kriteria Kebersihan Gigi dan Mulut	Frekuensi	Presentasi
		(f) n	(%) %
1	Baik (0-1,2)	7	23
2	Sedang (1,3-3,0)	23	77
3	Buruk (3,1-6,0)	0	0
Total		30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi kebersihan gigi dan mulut siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kota Kupang memiliki kriteria sedang sebanyak 23 responden (77%).

c. Indeks Kebersihan Gigi dan Mulut Berdasarkan Pola Menyikat Gigi

Indeks Kebersihan Gigi dan Mulut Berdasarkan Pola Menyikat Gigi

pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kota Kupang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Hubungan Kebersihan Gigi Dan Mulut Berdasarkan Pola Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Kupang

Pola Menyikat Gigi	Indeks Kebersihan Gigi dan Mulut						Total	
	<i>Baik</i>		Sedang		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Baik	5	17	18	60	0	0	23	77
Sedang	2	7	5	17	0	0	7	23
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	7	24	23	87	0	0	30	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa indeks kebersihan gigi dan mulut berdasarkan pola menyikat gigi adalah responden yang indeks kebersihan gigi dan mulut kriteria sedang (sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 60% cenderung pola menyikat giginya termasuk dalam kriteria baik yaitu sebanyak 5 responden dengan persentase sebesar 17

%).

B. Pembahasan

Menjaga kebersihan mulut itu penting banget! Dengan rajin sikat gigi, pakai benang gigi, dan rutin ke dokter gigi, kita bisa punya gigi yang sehat dan kuat. Ini semua penting untuk mencegah penyakit gigi (Prasetyowati et al, 2018).

1. Status Kebersihan Gigi dan Mulut

Hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi kebersihan gigi dan mulut siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kota Kupang memiliki kriteria sedang sebanyak 23 responden (77%). Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat kebersihan yang dapat ditingkatkan lagi, meskipun ada sebagian yang sudah cukup baik. Evaluasi ini memberikan pemahaman bahwa perlu adanya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kesadaran dan kebiasaan terkait kebersihan gigi dan mulut di kalangan siswa. Dengan pendekatan yang tepat, seperti edukasi yang lebih intensif dan perencanaan program kesehatan sekolah yang terstruktur, diharapkan dapat memperbaiki kondisi kebersihan gigi dan mulut siswa untuk masa depan yang lebih sehat. (Kurniastuti, 2015).

2. Pola Menyikat Gigi

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa pola menyikat gigi pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kota Kupang termasuk dalam kriteria baik sebanyak 23 responden (77%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami secara memadai tentang pentingnya dan cara yang benar dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka. Pengetahuan yang baik ini merupakan langkah awal yang penting menuju praktik kesehatan gigi yang optimal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Aqidatunisa et al., (2022). dimana pola menyikat gigi termasuk dalam kategori kurang baik yaitu 89 responden (80,9%), penelitian ini dilakukan pada anak usia sekolah dasar dimana secara kategori usia masih lebih muda dibandingkan anak remaja. Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang termasuk pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kematangan seseorang dalam berfikir (Dharmawati, 2016). Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena semakin bertambahnya usia maka daya tangkap dan pola pikir seseorang juga akan bertambah dan berkembang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik, akan tetapi jika usia sudah memasuki usia lanjut maka akan terjadi penurunan daya tangkap yang dipengaruhi oleh faktor fisiologis sehingga tingkat pengetahuan yang dimiliki juga akan mengalami penurunan (Simamora, 2019).

3. Indeks Kebersihan Gigi Dan Mulut Berdasarkan Pola Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Kupang

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa indeks kebersihan gigi dan mulut berdasarkan pola menyikat gigi adalah responden yang indeks kebersihan gigi dan mulut kriteria sedang (sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 60% cenderung pola menyikat giginya termasuk dalam kriteria baik yaitu sebanyak 5 responden dengan persentase sebesar 17 %). Meskipun mayoritas sudah memiliki pola menyikat gigi yang baik, terdapat ruang untuk perbaikan di antara siswa untuk mencapai tingkat kebersihan gigi dan mulut yang lebih optimal.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aqidatunisa dkk, (2022). dan penelitian Indudewi (2020). dimana menyatakan perilaku menyikat gigi yang baik dan benar pada seseorang mempunyai hubungan dengan kebersihan gigi dan mulut. Apabila perilaku

menyikat gigi yang dilakukan siswa benar maka status kebersihan gigi dan mulut akan baik.

Sesuai dengan teori Blum, status kesehatan (OHI-S) dipengaruhi oleh 4 faktor Kesehatan gigi kita itu dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari kebiasaan kita sehari-hari, lingkungan sekitar, pelayanan kesehatan, bahkan sampai keturunan. Misalnya, kalau kita punya kebiasaan menggosok gigi yang benar dan teratur, gigi kita akan lebih sehat. Tapi, kalau kita tinggal di lingkungan yang kurang bersih dan sering makan makanan manis, gigi kita jadi mudah rusak. Selain itu, bentuk gigi kita juga bisa dipengaruhi oleh genetik atau keturunan. Kalau bentuk gigi kita tidak rata, sisa makanan jadi susah dibersihkan dan bisa menyebabkan gigi berlubang. Makanya, penting banget untuk menjaga kebersihan gigi dan rutin memeriksakan gigi ke dokter.

Menurut Mutiara dkk (2022) Perbedaan antara pola menyikat gigi yang baik namun indeks kebersihan gigi dan mulut yang hanya sedang pada siswa SMP Negeri 14 Kota Kupang bisa bermacam- macam, tetapi beberapa kemungkinan termasuk :

1. Teknik menyikat gigi yang tidak efektif

Meskipun siswa diinstruksikan untuk menyikat gigi dengan baik, mungkin ada masalah dalam teknik yang digunakan. Mereka mungkin tidak menyikat gigi dengan benar, tidak mencakup semua bagian gigi dan gusi, atau tidak menyikat dengan cukup lama.

2. Kebiasaan konsumsi makanan dan minuman

Pola makan dan minum siswa juga dapat mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut mereka. Misalnya, konsumsi makanan manis dan minuman bersoda tanpa pengontrolan dapat meningkatkan risiko kerusakan gigi, meskipun mereka menyikat gigi secara teratur.

3. Kurangnya penekanan pada faktor pencegahan

Mungkin ada kekurangan dalam pendidikan atau pengawasan mengenai pentingnya menggunakan pasta gigi dengan fluoride, membersihkan lidah, atau menggunakan benang gigi secara teratur, yang semuanya dapat mempengaruhi indeks kebersihan gigi dan mulut.

4. Faktor lingkungan dan kebiasaan pribadi

Kebiasaan dan budaya personal juga berperan. Misalnya, kebiasaan merokok atau minum alkohol bisa mempengaruhi kebersihan gigi. Lingkungan di rumah juga dapat memainkan peran dalam memperkuat atau menghambat kebiasaan menyikat gigi yang baik.

Untuk meningkatkan indeks kebersihan gigi dan mulut di SMP Negeri 14 Kota Kupang, bisa diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan edukasi yang lebih baik tentang teknik menyikat gigi yang efektif, mendorong kebiasaan hidup sehat, dan memastikan akses yang memadai ke perawatan gigi reguler.